

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian “*deskriptif kualitatif*”. Menurut Lexy J. Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamatinya”.<sup>1</sup> Penelitian ini dilakukan dengan penelitian hukum empiris, yakni mengkaji tentang sistem pembagian harta warisan masyarakat Bugis dalam perspektif hukum Islam di Desa Langgea Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Peneliti beberapa cara untuk mendapatkan data yang akurat sebagaimana dimaksudkan dalam skripsi ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa Langgea Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara. Adapun waktu penelitian ini berlangsung pada tanggal 11 September sampai dengan 22 Oktober 2016.

#### **C. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Data Primer, adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 16.

dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung.

- b. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka. Dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, SMS, foto dan lain-lain.<sup>2</sup>

Berdasarkan dengan hal di atas, maka data yang digali dalam penelitian ini meliputi: data tentang Sistem Pembagian harta warisan di Desa Langgea Kecamatan Ranomeeto, kesadaran hukum Masyarakat Bugis Muslim di Desa Langgea Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan Sistem pembagian harta warisan di Desa Langgea Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan. Kemudian juga data yang berkaitan dengan gambaran umum lokasi penelitian, jumlah penduduk, keadaan pendidikan, dan pekerjaan masyarakat di Desa Langgea Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan

## 2. Sumber Data

- a) Responden, yaitu masyarakat Bugis yang melakukan pembagian harta warisan secara rata (sama rata antara laki-laki dan perempuan).
- b) Informan, yakni kepala desa, tokoh masyarakat, tokoh agama dan masyarakat setempat yang dapat memberikan informasi dalam penelitian ini.
- c) Dokumen, yaitu berkas-berkas atau catatan yang berhubungan dengan obyek yang akan di teliti

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti memilih

---

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 22.

jenis penelitian kualitatif, maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Selanjutnya “pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi”.<sup>3</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### 1. Observasi,

Observasi menurut Kusuma adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis terhadap aktivitas individu atau obyek lain yang diselidiki. Adapun jenis-jenis observasi tersebut diantaranya yaitu observasi terstruktur, observasi tak terstruktur, observasi partisipan, dan observasi nonpartisipan.<sup>4</sup>

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti mengambil yang sesuai dengan objek penelitian, yaitu memilih observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu suatu teknik pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diselidiki. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan mengamati sistem pembagian harta warisan masyarakat Bugis di Desa Langgea Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan.

Sehingga peneliti dapat menentukan informan yang akan diteliti dan juga untuk mengetahui jabatan, tugas/kegiatan, alamat, nomor telepon dari calon informan sehingga mudah untuk mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian.

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif R & D*, (Jakarta: Alfabeta, 2009), h. 255.

<sup>4</sup>Kusuma, *Konservsi Sumber Daya Tanah dan Air*, (Jakarta: Buku Seru, 1987), h. 25.

## 2. Wawancara

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara hampir sama dengan kuesioner. Wawancara itu sendiri dibagi menjadi 3 kelompok yaitu “wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara mendalam (*in-depth interview*)”.<sup>5</sup>

Namun disini peneliti memilih melakukan wawancara mendalam, ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi.

Peneliti dalam menghindari kehilangan informasi, maka peneliti meminta ijin kepada informan untuk menggunakan alat perekam. Sebelum dilangsungkan wawancara mendalam, peneliti menjelaskan atau memberikan sekilas gambaran dan latar belakang secara ringkas dan jelas mengenai topik penelitian. Disamping itu peneliti juga harus memperhatikan cara-cara yang benar dalam melakukan wawancara, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Pewawancara hendaknya menghindari kata yang memiliki arti ganda, taksa, atau pun yang bersifat ambiguitas.
- b. Pewawancara menghindari pertanyaan panjang yang mengandung banyak pertanyaan khusus. Pertanyaan yang panjang hendaknya dipecah menjadi beberapa pertanyaan baru.
- c. Pewawancara hendaknya mengajukan pertanyaan yang konkrit dengan acuan waktu dan tempat yang jelas.

---

<sup>5</sup>Sulistyo Basuki, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: WedatamaWidya Sastra, 2006), h. 173.

- d. Pewawancara seyogyanya mengajukan pertanyaan dalam rangka pengalaman konkrit si responden.
  - e. Pewawancara sebaiknya menyebutkan semua alternatif yang ada atau sama sekali tidak menyebutkan alternatif.
  - f. Dalam wawancara mengenai hal yang dapat membuat responden marah ,malu atau canggung, gunakan kata atau kalimat yang dapat memperhalus.
3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono merupakan “catatan peristiwa yang sudah berlalu”.<sup>6</sup> Dokumen yang digunakan peneliti disini berupa Kearsipan Surat dan foto-foto. Karenan mengingat hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan semakin sah dan dapat dipercaya apabila didukung oleh kearsipan surat dan foto-foto.

## **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

1. Teknik Pengolahan Data
  - a) *Editing*, yaitu meneliti kembali data yang terkumpul untuk mengetahui kelengkapan dan kekurangannya yang perlu diperbaiki dan disempurnakan.
  - b) Kategorisasi, yaitu mengelompokkan data yang telah diperoleh menurut macamnya ke dalam katagori tertentu.
  - c) *Interpretasi*, yaitu menafsirkan data yang diperoleh untuk dijelaskan.
2. Analisis Data.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Op. Cit*, h. 240.

yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa langkah awal dari analisis data adalah mengumpulkan data yang ada, menyusun secara sistematis, kemudian mempersentasikan hasil penelitiannya kepada orang lain.<sup>7</sup>

Tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data, mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data dan menuliskan 'model' yang ditemukan.<sup>8</sup>

Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci, yaitu seseorang yang benar-benar memahami dan mengetahui situasi objek penelitian. Setelah melakukan wawancara, analisis data dimulai dengan membuat transkrip hasil wawancara, dengan cara memutar kembali rekaman hasil wawancara, mendengarkan dengan seksama, kemudian menuliskan kata-kata yang didengar sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut.

Setelah peneliti menulis hasil wawancara tersebut kedalam transkrip, selanjutnya peneliti harus membaca secara cermat untuk kemudian dilakukan reduksi data. Peneliti membuat reduksi data dengan cara membuat abstraksi, yaitu mengambil dan mencatat informasi-informasi yang bermanfaat sesuai dengan konteks penelitian atau mengabaikan kata-kata yang tidak perlu sehingga didapatkan inti kalimatnya saja, tetapi bahasanya sesuai dengan bahasa informan.

Selanjutnya penulis menyatakan analisis data yang diuraikan sesuai dengan yang telah diharapkan, analisis data ini disusun dalam bentuk pembahasan yang bertolak pada teori-teori hukum Islam yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan diteliti secara *diskriptif kualitatif*.

---

<sup>7</sup>Lexy, *Op. Cit*, h. 248.

<sup>8</sup>*Ibid.*

## **F. Pengecekan Keabsaan Data**

Hal yang peneliti lakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini, maka penulis menyusun prosedur penelitian melalui tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pendahuluan, yakni melakukan penjajakan awal ke lokasi penelitian, kemudian berkonsultasi dengan pembimbing, dan mengajukan proposal ke Fakultas.
2. Tahap persiapan, yakni setelah proposal diterima, melaksanakan seminar, membuat surat untuk melakukan penelitian dan mempersiapkan kelengkapan lainnya untuk pengumpulan data.
3. Tahap pelaksanaan, yakni menyampaikan surat riset kepada pejabat yang terkait dengan penelitian ini, melaksanakan wawancara dengan informan, mencari catatan atau berkas-berkas yang berhubungan dengan data, mengumpulkan data, mengolah serta menganalisis data.
4. Tahap penyusunan laporan, yakni melakukan penyusunan laporan hasil penelitian ke dalam bentuk skripsi, melakukan konsultasi dengan pembimbing untuk koreksi dan perbaikan seperlunya dan selanjutnya siap untuk dimunaqasyahkan.